

PENGETAHUAN IBU TENTANG KEBIASAAN PEMBERIAN DOT SUSU TERHADAP KARIES GIGI PADA BALITA DI POSYANDU

Applonia Leu Obi¹, Pietrecina Moi²

^{1,2}Prodi Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang

E-mail: applonialeuobi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :02-06-2026

Revised :19-06-2026

Accepted :29-06-2026

Keywords: Mothers' knowledge, pacifier use, dental caries, toddlers.

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Background: Dental caries remains a common oral health problem among toddlers. One of the contributing factors is the habit of using feeding bottles or pacifiers, especially during sleep. Mothers' knowledge regarding the impact of pacifier use on children's oral health plays an important role in preventing dental caries. This study aimed to determine the relationship between mothers' knowledge of pacifier-feeding habits and the incidence of dental caries among toddlers at Posyandu Sodamolek Lasiana, Kupang City. Methods: This quantitative study used a cross-sectional design involving 35 mothers of toddlers selected through total sampling. Data were collected using a knowledge questionnaire and an observation sheet for dental caries. Data were analyzed using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. Results: Most mothers had a moderate level of knowledge (42.9%). The majority of toddlers used pacifiers while sleeping (74.3%), and 62.9% had dental caries. Chi-Square analysis showed a significant relationship between mothers' knowledge and dental caries incidence ($p = 0.021$). Conclusion: Mothers' knowledge is significantly associated with dental caries among toddlers. Oral health education for mothers should be strengthened to support early caries prevention.

ABSTRAK

Latar Belakang: Karies gigi pada balita masih menjadi masalah kesehatan yang sering ditemukan. Salah satu faktor risiko yang berperan adalah kebiasaan penggunaan dot susu, terutama saat anak tidur. Pengetahuan ibu tentang dampak penggunaan dot susu terhadap kesehatan gigi anak berpengaruh dalam upaya pencegahan karies sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kebiasaan pemberian dot susu dengan kejadian karies gigi pada balita. Metode: Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 35 ibu yang memiliki balita dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan ibu dan lembar observasi untuk menilai karies gigi pada balita. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil: Sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (42,9%). Mayoritas balita masih menggunakan dot susu saat tidur malam (74,3%), dan 62,9% balita mengalami karies gigi. Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kebiasaan pemberian dot susu dengan kejadian karies gigi pada balita ($p = 0,021$). Kesimpulan: Pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian karies gigi pada balita. Peningkatan edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada ibu diperlukan untuk mendukung pencegahan karies sejak usia dini.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, status gizi, dan kualitas hidup anak. Gangguan kesehatan gigi pada anak dapat menimbulkan nyeri, kesulitan makan, gangguan tidur, serta berdampak pada aktivitas belajar dan perkembangan sosialnya (Kaushik et al., 2023)(Andrew et al., 2021); (Sandy et al., 2024). Salah satu masalah kesehatan gigi yang paling sering terjadi pada anak usia dini adalah karies gigi dini atau *Early Childhood Caries* (ECC). (Maklennan et al., 2024) Menurut (WHO, 2025), penyakit gigi dan mulut masih menjadi masalah kesehatan global yang memengaruhi sekitar 3,5 miliar penduduk dunia, termasuk lebih dari 514 juta anak yang mengalami karies pada gigi sulung. Tingginya kejadian karies pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti konsumsi makanan dan minuman tinggi gula, buruknya kebersihan rongga mulut, rendahnya penggunaan fluorida, kebiasaan penggunaan susu botol saat tidur, serta kurangnya perilaku pencegahan kesehatan gigi sejak usia dini

(WHO, 2025); (Kirthiga et al., 2020); (Maklennan et al., 2024). Selain faktor perilaku, kondisi keluarga seperti tingkat pendidikan, pengetahuan orang tua, pola asuh, dan status sosial ekonomi turut berkontribusi terhadap kesehatan gigi dan mulut anak (Syahidah et al., 2024)

Kebiasaan pemberian botol susu merupakan salah satu faktor risiko terjadinya karies gigi pada balita. Terutama saat tidur malam, menyebabkan cairan yang mengandung gula menempel pada permukaan gigi sehingga meningkatkan risiko demineralisasi email. Penelitian (Lestari et al., 2022); (Sari et al., 2025); (Mona et al., 2023) menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan botol susu dan kurangnya pembersihan rongga mulut setelah minum susu dapat meningkatnya kejadian *Early Childhood Caries* (ECC) pada anak usia dini. Oleh karena itu, pengawasan orang tua terhadap pola pemberian susu dan kebersihan gigi anak sangat penting dalam mencegah terjadinya karies.

Karies gigi pada balita merupakan proses demineralisasi jaringan keras gigi akibat aktivitas bakteri plak yang memfermentasi karbohidrat menjadi asam. Kondisi ini dapat berkembang secara bertahap dan menyebabkan kerusakan email maupun dentin gigi hingga menimbulkan nyeri, gangguan makan, kesulitan tidur, bahkan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. (Syahidah et al., 2024) menyebutkan bahwa karies pada anak usia dini menjadi masalah kesehatan serius karena berdampak terhadap kesehatan umum serta kualitas hidup anak apabila tidak ditangani sejak dini. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa perilaku kesehatan keluarga, terutama ibu sebagai pengasuh utama, memiliki hubungan erat dengan kejadian karies pada balita.

Salah satu faktor utama yang memicu terjadinya karies pada balita adalah penggunaan dot susu dalam jangka waktu lama, khususnya saat anak tidur malam. Kondisi ini menyebabkan sisa susu yang mengandung gula menempel pada permukaan gigi sehingga menjadi media pertumbuhan bakteri *Streptococcus mutans*. Pada malam hari produksi saliva mengalami penurunan sehingga kemampuan alami rongga mulut dalam membersihkan sisa makanan menjadi berkurang. Akibatnya, proses demineralisasi email gigi berlangsung lebih cepat dan memicu terbentuknya karies. Penelitian (Azzahra et al., 2022) menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi anak serta penggunaan susu botol berhubungan dengan meningkatnya kejadian rampan karies pada balita. Temuan lain dari (Pramita et al., 2019) juga menunjukkan bahwa *bottle feeding caries* pada anak usia 3-5 tahun dipengaruhi oleh kebiasaan minum susu botol pada malam hari dan kurangnya kebersihan rongga mulut setelah anak selesai minum susu.

Penggunaan dot susu masih banyak ditemukan pada anak usia balita karena dianggap praktis dan dapat membantu anak tidur lebih tenang. Namun, sebagian orang tua belum memperhatikan waktu pemberian susu, frekuensi penggunaan botol, maupun kebiasaan membersihkan gigi anak setelah minum susu. Kondisi tersebut dapat menyebabkan terjadinya *baby bottle caries* atau *nursing bottle caries*. (Nabila, 2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kebiasaan anak minum susu menggunakan botol saat

tidur dapat menyebabkan tingginya kejadian karies pada anak. Penelitian ini menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua mengenai penggunaan susu botol dengan kejadian karies gigi pada anak.

Selain kebiasaan penggunaan dot susu, pengetahuan ibu merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap status kesehatan gigi dan mulut anak. Sebagai pengasuh utama dalam keluarga, ibu memiliki peran utama dalam membentuk perilaku kesehatan anak sejak usia dini, termasuk dalam pengaturan pola makan, pemeliharaan kebersihan rongga mulut, serta pembiasaan perilaku hidup sehat. Penelitian (Kristianto et al., 2020) menunjukkan bahwa pemahaman ibu mengenai penggunaan susu formula melalui botol berkaitan dengan kondisi kesehatan gigi anak usia prasekolah. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu menerapkan praktik pencegahan karies, seperti membatasi penggunaan botol susu, menjaga kebersihan gigi anak, dan mengontrol konsumsi makanan kariogenik. (Kaushik et al., 2023) Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan karies gigi pada anak usia dini. (Ramadhana, 2025)

Penelitian (Alzahrani et al., 2024) menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu selalu perilaku kesehatan benar. (Syahidah et al., 2024) menemukan tidak semua ibu dengan tingkat pengetahuan baik mampu menerapkan perilaku *oral hygiene* yang optimal pada anak. Penelitian (Alzahrani et al., 2024) menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik pemeliharaan kesehatan gigi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, faktor sosial ekonomi, budaya, pola asuh, dan kebiasaan keluarga turut mempengaruhi perilaku kesehatan gigi anak. (Mona et al., 2023)

Di Indonesia, masalah karies gigi pada balita masih menjadi tantangan dalam pelayanan kesehatan dasar. Penelitian (Afrinis et al., 2021) menjelaskan anak usia dini yang belum mendapatkan perawatan kesehatan gigi secara optimal serta penelitian (Hakim et al., 2025) masih memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan manis dan menggunakan susu botol dalam jangka panjang. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini masih cukup tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya perilaku menjaga kesehatan gigi, kurangnya pemeriksaan gigi secara rutin, serta tingginya konsumsi makanan kariogenik pada anak. Penelitian (Mona et al., 2023) menyatakan bahwa konsumsi susu formula melalui botol dapat meningkatkan risiko *Early Childhood Caries*, terutama jika tidak disertai kebiasaan membersihkan gigi setelah minum susu. Selain itu, penelitian (Nabila, 2023) dan (Iriyatin JNur, 2023) menunjukkan bahwa konsumsi makanan kariogenik dan frekuensi konsumsi makanan manis memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian karies pada anak prasekolah.

Observasi awal di Posyandu Sodamolek Kelurahan Lasiana Puskesmas Oesapa, masih ditemukan balita dengan karies gigi serta kebiasaan menggunakan dot susu saat tidur malam. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebanyak 54,2% balita masih menggunakan dot susu dan 42,9% balita mengalami karies gigi. Selain itu, ditemukan balita dengan karies meskipun ibu memiliki tingkat pengetahuan baik. Kondisi tersebut

tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, tetapi juga perilaku pemeliharaan kesehatan gigi sehari-hari, frekuensi penggunaan dot susu, kebiasaan membersihkan gigi anak, dan pola konsumsi makanan kariogenik.

Kebaruan dalam penelitian ini tidak hanya hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi, tetapi juga kebiasaan pemberian dot susu pada balita di Posyandu Sodamolek Lasiana wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang. Penelitian sebelumnya dilakukan pada anak usia prasekolah, sedangkan penelitian ini pada kelompok balita yang memiliki karakteristik sosial dan perilaku kesehatan yang berbeda. Selain itu, ibu dengan tingkat pengetahuan baik masih memiliki anak yang mengalami karies gigi, sehingga pengetahuan saja belum cukup tanpa disertai penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengetahuan Ibu Tentang Kebiasaan Pemberian Dot Susu Terhadap Karies Gigi Pada Balita di Posyandu Sodamolek Lasiana Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan pengetahuan ibu dan kebiasaan pemberian dot susu terhadap kejadian karies gigi pada balita sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan program promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kebiasaan pemberian dot susu terhadap kejadian karies gigi pada balita. Penelitian dilaksanakan di Posyandu Sodamolek Kelurahan Lasiana wilayah kerja Puskesmas Oesapa pada tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Posyandu Sodamolek sebanyak 35 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Metode pengumpulan data peneliti membagikan kuesioner kepada ibu balita. Data dianalisis dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian secara efektif. Interpretasi terhadap tabel, dan Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 35 orang ibu yang memiliki balita dan terdaftar sebagai peserta aktif Posyandu.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Ibu	< 25 tahun	8	22.9%
	25–35 tahun	20	57.1%
	> 35 tahun	7	20.0%
Pendidikan	SD/SMP	10	28.6%
	SMA	18	51.4%
	Perguruan Tinggi	7	20.0%
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	25	71.4%
	Bekerja	10	28.6%

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berusia 25–35 tahun (57,1%). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak (51,4%), dan berstatus sebagai ibu rumah tangga (71,4%).

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Ibu

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	9	25.7%
Cukup	15	42.9%
Kurang	11	31.4%

Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan dalam kategori cukup (42.9%), sedangkan 31.4% ibu masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai risiko pemberian dot susu terhadap kesehatan gigi anak.

Tabel 3 Kebiasaan Pemberian Dot Susu

Kebiasaan Pemberian Dot Susu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Memberikan dot saat anak tidur malam	26	74.3%
Memberikan dot hanya saat siang hari	6	17.1%
Tidak menggunakan dot sama sekali	3	8.6%

Mayoritas ibu (74.3%) masih memberikan dot susu kepada balita saat tidur malam, yang berisiko tinggi menyebabkan karies gigi awal anak.

Tabel 4. Kejadian Karies Gigi Pada Balita

Status Gigi Balita	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mengalami karies	22	62.9%
Tidak mengalami karies	13	37.1%

Hasil pemeriksaan gigi menunjukkan bahwa dari 35 balita, 22 anak (62.9%) mengalami karies gigi.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Karies Gigi

Pengetahuan	Karies (n)	Tidak Karies (n)	Total (n)	Nilai P
Baik	3	6	9	0.021
Cukup	10	5	15	
Kurang	9	2	11	
Total	22	13	35	

Analisis data menggunakan uji Chi-Square menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan kejadian karies gigi pada balita ($p = 0.021$). Hasil ini menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang lebih rendah cenderung memiliki anak yang mengalami karies gigi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada rentang usia 25–35 tahun (57,1%). Kelompok usia tersebut termasuk usia dewasa produktif yang umumnya memiliki tingkat kematangan emosional dan kemampuan berpikir yang lebih baik dalam menerima informasi kesehatan, termasuk mengenai kesehatan gigi dan mulut anak. Selain itu, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA (51,4%) dan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak (71,4%). Tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi kemampuan dalam memahami informasi kesehatan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi anak dan menerapkannya dalam perilaku kesehatan keluarga. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Ramadhana, 2025) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua berhubungan dengan kejadian karies pada anak usia dini. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa rendahnya pengetahuan orang tua dapat meningkatkan risiko terjadinya rampan karies pada anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup (42,9%), sedangkan (31,4%) masih memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang dampak penggunaan dot susu terhadap kesehatan gigi balita. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian ibu belum memahami secara optimal mengenai risiko penggunaan dot susu terutama pada malam hari terhadap

terjadinya karies gigi anak. Kurangnya pengetahuan ibu dapat mempengaruhi perilaku dalam menjaga kesehatan gigi anak, seperti kebiasaan membersihkan gigi setelah minum susu, membatasi penggunaan dot susu, dan melakukan pemeriksaan gigi secara rutin. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka semakin baik pula perilaku pencegahan karies yang dilakukan terhadap anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Syahidah et al., 2024) yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan dan perilaku ibu mengenai *oral hygiene* berhubungan dengan meningkatnya kejadian karies pada balita. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah cenderung kurang memperhatikan kebersihan rongga mulut anak sehingga meningkatkan risiko *Early Childhood Caries* (ECC). Selain itu, penelitian (Kristianto et al., 2020) juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai penggunaan susu formula melalui botol memiliki hubungan dengan status kesehatan gigi anak usia prasekolah. Anak dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah cenderung mengalami karies lebih tinggi dibandingkan anak dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu masih memiliki kebiasaan memberikan dot susu kepada balita saat tidur malam sebanyak (74,3%). Kebiasaan tersebut merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya *Early Childhood Caries*. Penggunaan dot susu saat tidur menyebabkan cairan susu yang mengandung gula menempel pada permukaan gigi dalam waktu lama. Pada malam hari produksi saliva menurun sehingga proses pembersihan alami rongga mulut tidak berlangsung secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan bakteri *Streptococcus mutans* berkembang lebih cepat dan menghasilkan asam yang dapat menyebabkan demineralisasi email gigi. Akibatnya, anak lebih mudah mengalami karies gigi terutama pada gigi anterior rahang atas. Hasil penelitian ini sejalan dengan rekomendasi (AAPD, 2025) serta (Kirthiga et al., 2020) yang menyatakan bahwa kebiasaan tidur sambil menggunakan botol atau dot susu merupakan faktor risiko penting dalam terjadinya *Early Childhood Caries* pada anak usia dini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Lestari et al., 2022) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi, durasi, dan waktu pemberian susu botol dengan kejadian rampan karies pada anak prasekolah. Anak yang terbiasa tidur sambil menggunakan botol susu memiliki risiko lebih tinggi mengalami kerusakan gigi dibandingkan anak yang tidak memiliki kebiasaan tersebut. Penelitian . (Mona et al., 2023) juga menjelaskan bahwa konsumsi susu formula melalui botol dapat meningkatkan kejadian *Early Childhood Caries* pada balita. Risiko karies dipengaruhi oleh frekuensi penggunaan botol susu, durasi pemberian, serta kebiasaan memberikan susu pada malam hari tanpa membersihkan rongga mulut anak setelahnya.

Pemeriksaan kondisi gigi balita dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 22 anak (62,9%) mengalami karies gigi, sedangkan 13 anak (37,1%) tidak mengalami karies. Tingginya angka karies pada balita menunjukkan bahwa masalah

kesehatan gigi anak masih menjadi masalah yang serius di Posyandu Sodamolek Lasiana wilayah kerja Puskesmas Oesapa. Tingginya prevalensi karies pada balita dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penggunaan dot susu dalam jangka panjang, konsumsi makanan kariogenik, rendahnya kebiasaan menyikat gigi, dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap kesehatan gigi anak. Menurut (WHO, 2025), karies gigi merupakan penyakit kronis paling umum pada anak dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global akibat tingginya konsumsi gula serta rendahnya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi sejak usia dini. (Sandy et al., 2024);(Kirthiga et al., 2020);(Afrinis et al., 2021)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Arini et al., 2024) yang menunjukkan bahwa frekuensi minum susu botol berhubungan dengan kejadian karies rampan pada anak prasekolah. Temuan didukung oleh (Sandy et al., 2024) menyatakan anak yang mengonsumsi susu botol lebih dari dua kali sehari memiliki tingkat karies lebih tinggi dibandingkan penelitian dari (Andrew et al., 2021) pemberian susu anak dengan frekuensi penggunaan yang lebih rendah. Penelitian tersebut memperkuat bahwa kebiasaan penggunaan susu botol merupakan salah satu faktor penting terjadinya karies pada anak usia dini.

Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi pada balita dengan nilai $p = 0,021 (<0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung memiliki anak yang mengalami karies gigi lebih banyak dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik. Pada kelompok ibu dengan pengetahuan kurang ditemukan sebanyak 9 anak mengalami karies, sedangkan pada kelompok ibu dengan pengetahuan baik hanya ditemukan 3 anak mengalami karies. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki peranan penting dalam perilaku pencegahan karies gigi pada balita.

Penelitian ini juga didukung oleh (Syahidah et al., 2024) yang menjelaskan bahwa ibu dengan pengetahuan baik cenderung lebih memperhatikan kebersihan gigi anak, membatasi konsumsi makanan manis, serta mengurangi kebiasaan penggunaan susu botol saat tidur malam. Dengan demikian, pengetahuan ibu menjadi faktor penting dalam pembentukan perilaku kesehatan gigi anak sejak usia dini.

Penelitian ini masih ditemukan balita yang mengalami karies meskipun ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu diikuti dengan perilaku kesehatan yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lain seperti kebiasaan konsumsi makanan manis, rendahnya kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur, kurangnya pemeriksaan gigi rutin, serta faktor sosial ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi pada balita. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu perlu diikuti dengan perubahan perilaku kesehatan dan edukasi yang berkelanjutan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi anak sejak usia dini. (AAPD, 2025); (Syahidah et al., 2024)

Kebaruan penelitian ini mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang kebiasaan pemberian dot susu dengan kejadian karies gigi pada balita di Posyandu Sodamolek Lasiana wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan penggunaan susu botol sebagai faktor risiko karies, penelitian ini menyoroti peran pengetahuan ibu dalam membentuk perilaku kesehatan anak. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa karies masih terjadi pada balita meskipun ibu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan baik, sehingga menunjukkan bahwa pengetahuan perlu didukung oleh perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan agar pencegahan karies dapat berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara orang tua, tenaga kesehatan, dan kader posyandu dalam memberikan edukasi serta pendampingan yang berkelanjutan agar kesehatan gigi dan mulut balita dapat terpelihara dengan baik dan kejadian karies gigi dapat dicegah sejak dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kebiasaan pemberian dot susu dengan kejadian karies gigi pada balita di Posyandu Sodamolek Lasiana wilayah kerja Puskesmas Oesapa ($p = 0,021$). Sebagian besar balita yang masih menggunakan dot susu, terutama saat tidur malam, ditemukan mengalami karies gigi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik berperan penting dalam mendukung perilaku pencegahan karies dan pemeliharaan kesehatan gigi anak sejak usia dini.

SARAN

1. Bagi Ibu Balita
Ibu diharapkan lebih memperhatikan kesehatan gigi anak dengan membatasi penggunaan dot susu terutama saat tidur dan membiasakan membersihkan gigi anak setelah minum susu.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Tenaga kesehatan perlu meningkatkan edukasi mengenai bahaya penggunaan dot susu jangka panjang dan pentingnya menjaga kesehatan gigi anak sejak dini.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian berikutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi karies gigi pada balita, seperti pola makan, kebiasaan menyikat gigi, dan kondisi sosial ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- AAPD. (2025). Policy on Early Childhood Caries (ECC) : Consequences and Preventive Strategies. *ORAL HEALTH POLICIES*, 96–100.
- Afrinis, Nur, Indrawati, Farizah, & Nur. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763–771.

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>
- Alzahrani, Y, Ahmed, Meligy, El, O., Bahdila, Dania, Aljawi, R., Bamashmous, N. O., & Almushayt, A. (2024). The influence of parental oral health literacy on children ' s oral health : a scoping review. *Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 48(4), 16–25. <https://doi.org/10.22514/jocpd.2024.074>
- Andrew, L., Wallace, R., Wickens, N., & Patel, J. (2021). Early childhood caries , primary caregiver oral health knowledge and behaviours and associated sociological factors in Australia : a systematic scoping review. *BMC Oral Health*, 21(521), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12903-021-01887-4>
- Arini, Wayan, N., Supariani, N. N. D., Nyo, I., Wirata, M., & Cahyani, N. N. T. A. (2024). Hubungan Frekuensi Minum Susu Botol dengan Kejadian Karies Rampan pada Anak Prasekolah Taman Kanak-Kanak Bhuwana Sari Denpasar Utara Tahun 2024. *KESEHATAN GIGI*, 11(2), 65–73.
- Azzahra, Nabilah, M., Herijulianti, Eliza, Putri, Hiranya, M., Utami, & Ulfah. (2022). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Rampan Karies. *Terapi Gigi Dan Mulut*, 2(1).
- Hakim, Lukman, Afrinis, Nur, & Alini. (2025). Hubungan Frekuensi, Waktu Menyikat Gigi Dan Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 4(1), 18–28.
- Iriyatin JNur, aka A. (2023). Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Tingkat Asupan Vitamin D Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di Paud Durratul Yatimah Kabupaten Sidoarjo Jaka. *Gizi Unesa. Volume*, 03(04), 482–490.
- Kaushik, Manisha, & Sood, S. (2023). A Systematic Review of Parents ' Knowledge of Children ' s Oral Health. *Public Health, Dentistry*, 15(7), 1–7. <https://doi.org/10.7759/cureus.41485>
- Kirthiga, M, Early, S, M. D., Dbt, & Trust. (2020). Europe PMC Funders Group Risk Factors for Early Childhood Caries : A Systematic Review and Meta-Analysis of Case Control and Cohort Studies. *Europe PMC Funders Group*, 41(2), 95–112.
- Kristianto, J., Yulita, I., Shara, N. M., Gigi, J. K., Ibu, P., & Knowledge, M. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Kebiasaan Minum Susu Formula. *Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 1(47), 50–54.
- Lestari, A. D., Putri, M. H., Restuning, S., & Laut, D. M. (2022). Hubungan antara frekuensi, durasi, dan waktu pemberian susu botol dengan rampan karies. *Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3, 79–85. <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i2.719>
- Maklennan, Anastasia, Wierichs, R. J., & Campus, G. (2024). A systematic review and meta-analysis on early-childhood-carries global data. *BMC Oral Health*, 24(835), 1–11.
- Mona, Deli, Mariko, Rinang, & Akba, G. (2023). ARTIKEL PENELITIAN Pengaruh Konsumsi Susu Formula melalui Botol. *Majalah Kedokteran Andalas*, 46(5), 672–677.
- Nabila, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Pemberian Susu Botol terhadap Terjadinya Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah The Relationship between Parental Knowledge about Bottle Feeding and the Occurrence of Dental Caries in Preschool Children Universitas Bi. *Kesehatan Ilmiah*, 16(2), 90–101.
- Pramita, Dena, M., Rahaswanti1, Ayu, L. W., A, & Ariastuti1, N. L. P. (2019). *Prevalensi bottle feeding caries dan faktor risiko pada anak usia 3 sampai 5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas*

Mengwi III Badung BDJ. 3, 34–40.

- Ramadhana, F. (2025). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Terjadinya Karies Rampan Pada Anak Di TK Mon Kuta Kota Banda Aceh. *Journal of Global and Multidisciplinary, 3*(9), 5905–5913.
- Sandy, A, P, L., Helmyati, S, & Amalia, R. (2024). Nutritional factors associated with early childhood caries : A systematic review and meta -analysis. *The Saudi Dental Journal, 36*(3), 413–419. <https://doi.org/10.1016/j.sdentj.2023.12.001>
- Sari, Dian, W. K., Yuliartanti, W., & Azizah, N. (2025). Tingkat Keparahan Karies Gigi Balita Berdasarkan Pengetahuan dan Karies Gigi Ibu Severity of Toddler Dental Caries Based on Mother’s Knowledge and Dental Caries. *Cakradonya Dent J, 17*(1), 67–72.
- Syahidah, R., Rachma, J., Setiawati, R., Rahman, U., & Nurcandra, F. (2024). Pengetahuan dan perilaku ibu mengenai oral hygiene terhadap karies gigi pada balita: systematic review. *Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Science Journal, 15*(2), 404–412. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i02.1182>
- WHO. (2025). Sugars and dental caries. *WHO Regional Publications, May, 1–7.*